

# PROSIDING

## SEMINAR NASIONAL SASINDO UNPAM

VOLUME 2 NO. 2, MEI 2022

### ANALISIS TINDAK TUTUR ILOKUSI PADA PODCAST MUSLIM DAN COKI: “ANGGOTA DPR YANG TERTIDUR SAAT RAPAT”

Andhika Gusti Ramadhan<sup>1</sup>, Iflahul Amal<sup>2</sup>, Didi Pramono<sup>3</sup>, Asep Purwo Yudi Utomo<sup>4</sup>

<sup>1),2),3),4)</sup>Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Semarang

[andhikagustiramadhan@students.unnes.ac.id](mailto:andhikagustiramadhan@students.unnes.ac.id)<sup>1</sup>, [amaliflahul10@students.unnes.ac.id](mailto:amaliflahul10@students.unnes.ac.id)<sup>2</sup>,  
[didipramono@mail.unnes.ac.id](mailto:didipramono@mail.unnes.ac.id)<sup>3</sup>, [aseppyu@mail.unnes.ac.id](mailto:aseppyu@mail.unnes.ac.id)<sup>4</sup>

Diterima: 1 Mei 2022

Direvisi: 4 Mei 2022

Disetujui: 25 Mei 2022

#### ABSTRAK

Tindak tutur dapat diartikan sebagai tindakan yang mengatur cara bertutur yang baik. Tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur yang selain berfungsi menginformasikan sesuatu, dapat juga digunakan untuk melakukan sesuatu. Latar belakang kami menyelesaikan jurnal ini selain untuk menambah pengetahuan kami terkait ilokusi juga sebagai tugas akhir mata kuliah pragmatik. Tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan, mengidentifikasi, serta mengkaji bentuk-bentuk tuturan ilokusi yang terdapat pada podcast Muslim dan Coki : “Anggota DPR yang Tertidur saat Rapat”. Metode yang kami gunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Data yang kami gunakan untuk dapat menyelesaikan penelitian ini menggunakan podcast Muslim dan Coki: “Anggota DPR yang Tertidur saat Rapat ”. Data tersebut kami kumpulkan dengan menggunakan teknik menyimak serta kami mengamati dan mencatat hasil pengamatan kami. Pada penelitian ini kami dapat mengidentifikasi serta mengumpulkan tindak tutur ilokusi pada podcast Muslim dan Coki: “Anggota DPR yang Tertidur saat Rapat”. Setelah peneliti mengadakan penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan ilmu baru serta pemahaman yang lebih mendalam terkait tindak tutur ilokusi yang terdapat pada ujaran dan dapat berguna untuk penelitian-penelitian berikutnya serta dapat memberikan ilmu dan pemahaman baru untuk khalayak ramai.

**Kata Kunci:** *ilokusi, tindak tutur, podcast, ujaran, pragmatik*

#### ABSTRACT

*Speech acts can be interpreted as actions that regulate how to speak well. Illocutionary speech acts are speech acts which in addition to functioning to inform something, can also be used to do something. Our background in completing this journal is not only to increase our knowledge of illocutionary acts but also as a final project for pragmatics courses. The purpose of this study is to find, identify, and examine the forms of illocutionary utterances found in the Muslim and Coki podcast: "DPR Members who fell asleep at the Meeting". The method we use in this research is qualitative. The data we used to complete this research used the Muslim podcast and Coki: "DPR Members who fell asleep during a meeting". We collected the data using listening techniques and we observed and recorded our observations. In this study, we were able to identify and collect illocutionary speech acts on the Muslim and Coki podcast: "DPR Members who fell asleep during*

*a meeting". After the researcher conducts this research, the researcher hopes to provide new knowledge and a deeper understanding of illocutionary speech acts contained in speech and can be useful for subsequent studies and can provide new knowledge and understanding for the general public.*

**Keywords:** *illocutionary, speech act, podcast, speech, pragmatics*

## **PENDAHULUAN**

Pandemi sekarang ini merupakan salah satu musibah yang mengakibatkan banyak sekali kegiatan atau rutinitas masyarakat secara umum harus berubah. Salah satunya adalah komunikasi sesama manusia yang sebelumnya mudah, sekarang agak terhalang. Sebagaimana yang kita ketahui, manusia merupakan makhluk sosial. Oleh sebab itu, kita membutuhkan satu sama lain untuk hidup dan komunikasi adalah salah satu cara untuk mempererat hubungan antarmanusia. Manusia tanpa proses komunikasi tidak dapat hidup dan akan kesulitan dalam menjalani hidup. Hal tersebut karena komunikasi merupakan kebutuhan vital karena dapat menghubungkan manusia satu dan lainnya serta harus dilakukan manusia sebagai makhluk yang hidup berdampingan. Komunikasi adalah kegiatan bertujuan untuk menyampaikan atau mendapatkan informasi dari ujaran penutur.

Pada proses tersebut, penutur akan menyampaikan apa yang ingin mereka sampaikan yaitu informasi, atau sekadar menyapa. Sebagai pendengar, tentu kita akan merespon apa yang disampaikan oleh lawan bicara kita, proses tersebut dapat kita sebut komunikasi. Informasi yang disampaikan oleh lawan bicara tadi dapat kita ketahui apa yang ingin lawan bicara sampaikan kepada kita. Setelah informasi tersebut sampai pada kita, kita bisa mengetahui serta memahami maksud yang ingin disampaikan. Sederhananya, komunikasi bisa kita artikan sebagai suatu aktivitas bertukar penjelasan atau kabar antara pemberi penjelasan atau kabar kepada penerima penjelasan atau kabar dengan menggunakan suatu sistem seperti simbol, lambang atau indikasi maupun tingkah laris. Setelah memperhatikan definisi tadi, kita dapat mengambil kesimpulan bahwa proses komunikasi setidaknya tercipta oleh 3 bagian atau elemen, yakni : (1) partisipan, (2) hal yg akan diinformasikan, dan (3) alat.

Kegiatan yang terjadi diatas merupakan sebuah kegiatan tindak tutur, yaitu kegiatan dimana penutur mengujarkan ujaran tentang sesuatu. Seorang ahli bahasa berkewarganegaraan Britania Raya yang bernama John Langshaw Austin menyampaikan gagasannya terkait tindak tutur yang dipublikasikan oleh muridnya yang bernama Searle. Gagasan tentang tindak tutur tersebut dimuat pada buku berjudul "How to do with World" pada tahun 1962 atau setelah John wafat. Tindak tutur adalah unsur pokok pada pragmatik. Hal tersebut dapat kita lihat pada pendapat tentang pentingnya tindak tutur yang disampaikan oleh Rustono. Tindak tutur merupakan kegiatan saat suatu tuturan diujarkan dan tuturan tadi dianggap sebagai perbuatan yang dapat memberi pengaruh serta memberi perintah disamping memang mengucapkan atau mengujarkan tuturan itu (Rustono, 1999: 31).

Dalam Rustono, 1990: 37, Searle menyampaikan pendapatnya. Menurut beliau terdapat 5 jenis tindak tutur, jenis-jenis tindak tutur tersebut dikelompokkan menjadi jenis yang berbeda-beda yaitu tindak tutur representative, deklarasi, direktif, komisif, dan ekspresif. Dalam Rohmadi, (2017:32) Searle menyampaikan bahwa jika dilihat secara pragmatis kurang lebih terdapat tiga ragam perbuatan dimana seorang penutur dapat mewujudkannya. Setiap perbuatan tadi telah diklasifikasi dan dapat kita ketahui sebagai tindak lokusi atau *locutionary act*, tindak ilokusi atau *illocutionary act*, serta tindak perlokusi atau *perlocutionary act*. Kami memfokuskan penelitian ini pada tindak ilokusi atau *illocutionary act*. Masih menurut Searle, menurutnya tindak tutur ilokusi tidak hanya memiliki fungsi memberi suatu informasi atau menyampaikan sesuatu saja, namun faktanya dapat digunakan untuk melakukan sesuatu. Tindak tutur ini sebenarnya sulit untuk dapat diidentifikasi, alasannya karena ada beberapa hal yang harus dilakukan yaitu, harus meninjau penutur dan lawan tuturnya itu sendiri (Rohmadi, 2017:33). Tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur tidak hanya berguna sebagai cara untuk menyampaikan informasi, namun juga dapat kita gunakan untuk melakukan sesuatu. Tindak tutur ilokusi tidak merupakan bentuk tunggal melainkan terdapat jenis-jenis tindak tutur ilokusi. Peneliti berdasar pada teori menurut pandangan Searle dimuat dalam Rohmadi (2017:33), Searle dalam pandangannya menyampaikan bahwa tindak tutur ilokusi dibagi menjadi lima kategori. Kategori yang Searle sampaikan sebagai berikut, (1) tindak tutur ilokusi asertif, (2) tindak tutur ilokusi direktif, (3) tindak tutur ilokusi komisif, (4) tindak tutur ilokusi ekspresif, (5) tindak tutur ilokusi deklarasi. Peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan video *podcast* Muslim dan Coki: “Anggota DPR yang Tertidur saat Rapat” sebagai objek utama penelitian kami terkait tindak tutur ilokusi.

Menurut pandangan Searle tersebut yang dimuat dalam Rohmadi (2017:33) menyampaikan bahwa tindak tutur ilokusi dibagi menjadi lima kategori sebagai berikut,

1. Tindak Tutur Ilokusi Asertif. Tindak tutur ilokusi ini mempunyai kegunaan untuk menyampaikan atau menjelaskan sesuatu sebenarnya dan terikat.
2. Tindak Tutur Ilokusi Direktif. Tindak tutur ilokusi ini memiliki kegunaan untuk mempengaruhi, memberi efek yang berbentuk suatu Tindakan oleh mitra tutur.
3. Tindak Tutur Ilokusi Komisif. Tindak tutur ilokusi ini memiliki kegunaan yaitu tindak tutur ini membuat penuturnya terikat dengan suatu sikap di waktu kelak.
4. Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif. Tindak tutur ilokusi ini memiliki kegunaan yaitu penutur dapat menyampaikan sebuah sikap pribadi atau psikologis melalui sebuah ilokusi.
5. Tindak Tutur Ilokusi Deklarasi. Tindak tutur ilokusi ini memiliki fungsi untuk meyakinkan bahwa isi dari proposisi sesuai dengan kenyataan.

Pada masa sekarang ini, dimana sebagian besar kegiatan masyarakat di dunia ini dilakukan dari rumah serta dilakukan dalam jaringan atau *online*. Mulai dari tua sampai muda melakukan kegiatannya dari rumah. Akibat dari hal tersebut, banyak sekali yang mudah merasa bosan karena semua serba dilakukan dari rumah. Beberapa cara bisa kita lakukan khususnya untuk mengusir kepenatan dan kebosanan, contohnya adalah dengan menonton atau mendengarkan *podcast* baik melalui aplikasi *YouTube* atau *Spotify*. Teknologi yang semakin maju dan modern mempermudah banyak hal sekaligus dalam mencari informasi. Informasi yang terdapat pada internet diibaratkan seperti buih di lautan. Jumlahnya sangat banyak namun tidak semua informasi itu benar. Khususnya informasi yang terdapat pada media sosial, orang-orang lebih mudah percaya apa yang disampaikan di media sosial jika pembicaranya merupakan orang terpendang.

Melalui media sosial selain yang saya sebutkan tadi, kita dapat menyaksikan banyak hal termasuk video. Salah satunya adalah *podcast* milik Tretan Muslim dan Coki Pardede yang merupakan komikus atau komedian yang sedang naik daun dan digandrungi oleh banyak pemuda. Penggemar mereka menamakan diri sebagai Pemuda Tersesat serta memiliki jargon “tersesat oh tersesat... Astaghfirullah”. Kami memilih untuk mengamati dan menganalisa tindak tutur ilokusi pada *podcast* Muslim dan Coki: “Anggota DPR yang Tertidur saat Rapat” karena setelah kami amati terdapat beberapa penggunaan tindak tutur ilokusi pada video tersebut.

Peneliti memilih topik tindak tutur ilokusi karena kami merasa bahwa kami mendapatkan banyak referensi yang telah ditulis dan dipublikasi oleh banyak peneliti sebelumnya. Peneliti mengetahui bahwa kami tidak dapat melaksanakan penelitian ini tanpa bantuan dari banyak pihak. Peneliti merasa bahwa topik ini masih belum banyak diketahui oleh khalayak umum padahal penggunaan tindak tutur ilokusi cukup banyak digunakan. Namun, banyak yang tidak mengetahui, dan menyadari bahwa hal tersebut merupakan tindak tutur ilokusi.

Dilihat pada masalah tersebut, kami memilih topik yang banyak disukai khalayak ramai khususnya pemuda. Menurut peneliti, pemilihan topik yang banyak disukai agar banyak masyarakat mengetahui informasi tentang tindak tutur ilokusi. Karena penggunaan tindak tutur ilokusi cukup sering kita saksikan baik di televisi maupun di sosial media. Peneliti berharap dapat membantu menyampaikan ilmu dan informasi terkait tindak tutur ilokusi ini melalui penelitian kami.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang kami laksanakan adalah berupa penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini memiliki sifat deskriptif karena peneliti melakukan pengamatan guna menganalisis penggunaan tindak tutur ilokusi pada *podcast* Tretan Muslim dan Coki Pardede: “Anggota DPR yang Tertidur saat Rapat Paripurna”. Kenapa penelitian yang peneliti lakukan memakai metode deskriptif? Alasannya karena memiliki manfaat dan maksud untuk mendeskripsikan data. Data yang peneliti maksud didapatkan dari *podcast* Tretan Muslim dan Coki Pardede: “Anggota DPR yang Tertidur saat Rapat Paripurna”.

Peneliti berkeinginan menjabarkan maksud dari tindak tutur Tretan Muslim dan Coki Pardede dalam podcastnya yang diunggah ke laman *YouTube*.

Fokus penelitian yang peneliti lakukan terdapat pada tindak tutur dari Tretan Muslim dan Coki Pardede yang mengandung tindak tutur ilokusi. Peneliti memakai data berbentuk transkrip tuturan seperti potongan kalimat, paragraf, maupun kata yang terdapat pada *podcast* Tretan Muslim dan Coki Pardede: “Anggota DPR yang Tertidur saat Rapat Paripurna”. Data yang berada pada penelitian ini adalah tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam tindak tutur Tretan Muslim dan Coki Pardede dalam *podcastnya* yang diunggah ke laman *YouTube*. Sumber data yang ada pada penelitian ini adalah tuturan yang terdapat dalam tindak tutur Tretan Muslim dan Coki Pardede dalam *podcastnya* yang diunggah ke laman *YouTube*.

Dalam penelitian ini peneliti memakai metode simak dengan teknik simak bebas libat cakap, artinya adalah peneliti merupakan pengamat bahasa yang mengidentifikasi penggunaan tindak tutur ilokusi yang terdapat pada *podcast* Tretan Muslim dan Coki Pardede: “Anggota DPR yang Tertidur saat Rapat Paripurna”. Peneliti disini sepenuhnya hanya mengamati *podcast* tersebut serta peneliti tidak terlibat ke dalam percakapan yang terdapat pada *podcast* Tretan Muslim dan Coki Pardede: “Anggota DPR yang Tertidur saat Rapat Paripurna”.

Prosedur atau Langkah yang kami lakukan dalam penelitian ini adalah peneliti menyimak video *podcast* tersebut, setelah peneliti menyimak video tersebut peneliti mencatat setiap tuturan yang disampaikan oleh Tretan Muslim dan Coki Pardede yang peneliti anggap tuturan tersebut mengandung tindak tutur ilokusi. Setelah peneliti mencatat tuturan yang peneliti anggap merupakan tindak tutur ilokusi, kami melakukan proses analisis terhadap temuan tersebut. Selanjutnya peneliti akan mengklasifikasi temuan tersebut ke dalam jenis-jenis tindak tutur ilokusi. Jenis-jenis tindak tutur ilokusi sendiri beragam seperti asertif, direktif, deklaratif, komisif, atau ekspresif. Peneliti akan mengklasifikasikan temuan kami pada jenis-jenis tindak tutur ilokusi yang sesuai setelah melalui proses analisis temuan.

Bertautan dengan teknik akumulasi data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini, berikut acuan yang kami gunakan dalam mengakumulasi data,

- (1) menyimak tindak tutur Tretan Muslim dan Coki Pardede dalam *podcastnya* yang diunggah ke laman *YouTube*,
- (2) menulis kembali tuturan antara Tretan Muslim dan Coki Pardede yang kami anggap terdapat hubungan dengan penelitian ini,
- (3) menggolongkan data sesuai dengan objek penelitian, menurut format penggolongan data.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Peneliti telah melakukan analisis pada *podcast* Tretan Muslim dan Coki Pardede: “Anggota DPR yang Tertidur saat Rapat Paripurna” dengan mencatat tiap temuan tindak tutur ilokusi yang ada pada *podcast* Tretan Muslim dan Coki Pardede: “Anggota DPR yang Tertidur saat Rapat Paripurna”. Hasil analisis dan penelitian yang telah peneliti laksanakan adalah temuan tindak tutur ilokusi pada video tersebut. Peneliti

mengklasifikasikan tiap temuan kami dalam bentuk tindak tutur ilokusi yaitu tindak tutur ilokusi asertif, serta tindak tutur ilokusi direktif pada *podcast* Tretan Muslim dan Coki Pardede: “Anggota DPR yang Tertidur saat Rapat Paripurna”.

Penelitian terkait tindak tutur ilokusi sudah banyak sekali bentuknya, seperti menganalisis sebuah buku, dan lain sebagainya. Peneliti memutuskan untuk melakukan riset pada *podcast* Tretan Muslim dan Coki Pardede: “Anggota DPR yang Tertidur saat Rapat Paripurna” adalah karena peneliti menginginkan hasil dari analisis kami dapat menjangkau kalangan muda khususnya dan khalayak ramai pada umumnya. Popularitas Tretan Muslim dan Coki Pardede yang merupakan komika terkenal membuat video mereka sangat banyak ditonton. Peneliti beranggapan bahwa Tretan Muslim dan Coki Pardede cukup sering menuturkan tindak tutur ilokusi sadar atau tidak sadar. Hal tersebut peneliti manfaatkan sekaligus untuk menyampaikan edukasi dan pengetahuan tentang tindak tutur ilokusi.

Searle dalam pandangannya menyampaikan bahwa tindak tutur ilokusi dibagi menjadi lima kategori. Kategori yang Searle sampaikan sebagai berikut, (1) tindak tutur ilokusi asertif, (2) tindak tutur ilokusi direktif, (3) tindak tutur ilokusi komisif, (4) tindak tutur ilokusi ekspresif, (5) tindak tutur ilokusi deklarasi. Peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan video *podcast* Tretan Muslim dan Coki Pardede: “Anggota DPR yang Tertidur saat Rapat Paripurna” sebagai objek utama penelitian kami terkait tindak tutur ilokusi.

Menurut pandangan Searle tersebut yang dimuat dalam Rohmadi (2017:33) menyampaikan bahwa tindak tutur ilokusi dibagi menjadi lima kategori sebagai berikut,

1. Tindak Tutur Ilokusi Asertif. Tindak tutur ilokusi ini mempunyai kegunaan untuk menyampaikan atau menjelaskan sesuatu sebenarnya dan terikat.
2. Tindak Tutur Ilokusi Direktif. Tindak tutur ilokusi ini memiliki kegunaan untuk mempengaruhi, memberi efek yang berbentuk suatu Tindakan oleh mitra tutur.
3. Tindak Tutur Ilokusi Komisif. Tindak tutur ilokusi ini memiliki kegunaan yaitu tindak tutur ini membuat penuturnya terikat dengan suatu sikap di waktu kelak.
4. Tindak Tutur Ilokusi Ekspresif. Tindak tutur ilokusi ini memiliki kegunaan yaitu penutur dapat menyampaikan sebuah sikap pribadi atau psikologis melalui sebuah ilokusi.
5. Tindak Tutur Ilokusi Deklarasi. Tindak tutur ilokusi ini memiliki fungsi untuk meyakinkan bahwa isi dari proposisi sesuai dengan kenyataan.

Berdasarkan hasil analisis yang telah peneliti laksanakan, peneliti menemukan bahwa Tretan Muslim dan Coki Pardede cukup sering menggunakan tindak tutur ilokusi. Tindak tutur ilokusi yang kami temukan pada *podcast* Tretan Muslim dan Coki Pardede: “Anggota DPR yang Tertidur saat Rapat Paripurna” adalah Tretan Muslim dan Coki Pardede menggunakan tindak tutur ilokusi asertif, dan tindak tutur ilokusi direktif.

## **Analisis Tindak Tutur Ilokusi Asertif yang Digunakan Tretan Muslim dan Coki Pardede**

Hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dengan menggunakan metode simak dengan teknik simak bebas libat cakap adalah peneliti menemukan penggunaan tindak tutur ilokusi asertif. Menurut pandangan Searle tersebut yang dimuat dalam Rohmadi (2017:33) tindak tutur ilokusi asertif ini memiliki fungsi untuk menyampaikan atau menjelaskan sesuatu sebenar-benarnya dan terikat. Ada beberapa macam golongan dalam tindak tutur asertif misalnya, (1) menyatakan, (2) mengutarakan pendapat, (3) melaporkan, (4) mengeluhkan, (5) menyarankan, dan sebagainya.

Hasil temuan peneliti terkait tindak tutur ilokusi asertif pada *podcast* Tretan Muslim dan Coki Pardede: “Anggota DPR yang Tertidur saat Rapat Paripurna” sebagai berikut,

- 1) “Tidak ada yang perlu dikritik dari DPR, “Dewan Perfect Rakyat” ”. (Tretan Muslim)

Pada penggalan percakapan pada *podcast* Tretan Muslim dan Coki Pardede: “Anggota DPR yang Tertidur saat Rapat Paripurna” tersebut merupakan bentuk temuan tindak tutur ilokusi mengutarakan pendapat. Karena perkataan yang disampaikan oleh Tretan Muslim tersebut merupakan opini atau pendapat pribadinya tentang DPR dan ia tidak menyampaikan perkataannya tersebut merupakan pandangan dari orang lain. Jadi, peneliti menyimpulkan penggalan percakapan tersebut merupakan bentuk tindak tutur ilokusi asertif mengutarakan pendapat.

- 2) “Memang kan orang-orang seperti saya sering berlindung dibalik.....” (Tretan Muslim)

Pada penggalan percakapan pada *podcast* Tretan Muslim dan Coki Pardede: “Anggota DPR yang Tertidur saat Rapat Paripurna” yang disampaikan Tretan Muslim tersebut merupakan bentuk temuan tindak tutur ilokusi menyatakan informasi. Karena perkataan tersebut disampaikan terkait siapa yang akan melindungi mereka yang mereka sampaikan secara langsung dalam bentuk informasi. Oleh karena itu, peneliti menyimpulkan bahwa penggalan percakapan yang disampaikan Tretan Muslim tersebut sebagai bentuk tindak tutur ilokusi asertif menyatakan informasi.

- 3) “Berarti kalau yang baca secara teliti yang pinter itu berbahaya?” (Coki Pardede)

Pada penggalan percakapan pada *podcast* Tretan Muslim dan Coki Pardede: “Anggota DPR yang Tertidur saat Rapat Paripurna” yang disampaikan Coki Pardede tersebut merupakan opini atau pendapat pribadinya serta ia tidak menyampaikan perkataannya tersebut merupakan pandangan dari orang lain. Jadi, peneliti menyimpulkan penggalan percakapan tersebut merupakan bentuk tindak tutur ilokusi asertif mengutarakan pendapat.

- 4) “Istri DPR warga negara mana?”, “Anaknya warga negara mana?”, ya darimana kepentingan pribadi?, ya ini tetep demi kepentingan rakyat (warga negara Indonesia) yang dimulai dari keluarga. (Tretan Muslim)

Pada penggalan percakapan pada *podcast* Tretan Muslim dan Coki Pardede: “Anggota DPR yang Tertidur saat Rapat Paripurna” yang disampaikan Tretan Muslim tersebut merupakan bentuk temuan tindak tutur ilokusi menyatakan. Karena perkataan tersebut disampaikan terkait pernyataan mereka tentang keluarga dari anggota DPR, mereka sampaikan secara langsung dalam bentuk informasi. Oleh karena itu, peneliti menyimpulkan bahwa penggalan percakapan yang disampaikan Tretan Muslim tersebut sebagai bentuk tindak tutur ilokusi asertif menyatakan informasi.

- 5) “Ini tanda-tanda menjejahterakan rakyat Indonesia yang dimulai dari keluarga sendiri.” (Coki Pardede)

Pada penggalan percakapan pada *podcast* Tretan Muslim dan Coki Pardede: “Anggota DPR yang Tertidur saat Rapat Paripurna” yang disampaikan Coki Pardede tersebut merupakan opini atau pendapat pribadinya serta ia tidak menyampaikan perkataannya tersebut merupakan pandangan dari orang lain. Jadi, peneliti menyimpulkan penggalan percakapan tersebut merupakan bentuk tindak tutur ilokusi asertif mengutarakan pendapat.

- 6) “Sama keluarga aja secinta ini, apalagi sama rakyat” (Tretan Muslim)

Pada penggalan percakapan pada *podcast* Tretan Muslim dan Coki Pardede: “Anggota DPR yang Tertidur saat Rapat Paripurna” yang disampaikan Tretan Muslim tersebut merupakan opini atau pendapat pribadinya serta ia tidak menyampaikan perkataannya tersebut merupakan pandangan dari orang lain. Jadi, peneliti menyimpulkan penggalan percakapan tersebut merupakan bentuk tindak tutur ilokusi asertif mengutarakan pendapat.

- 7) “Anggota DPR kan ga sempet liburan ngajak keluarga, ya harus kita hargai dong” (Tretan Muslim)

Pada penggalan percakapan pada *podcast* Tretan Muslim dan Coki Pardede: “Anggota DPR yang Tertidur saat Rapat Paripurna” yang disampaikan Tretan Muslim tersebut merupakan opini atau pendapat pribadinya serta ia tidak menyampaikan perkataannya tersebut merupakan pandangan dari orang lain. Jadi, peneliti menyimpulkan penggalan percakapan tersebut merupakan bentuk tindak tutur ilokusi asertif mengutarakan pendapat.

- 8) “Di tengah-tengah pekerjaan aja, ia masih memikirkan keluarga” (Tretan Muslim)

Pada penggalan percakapan pada *podcast* Tretan Muslim dan Coki Pardede: “Anggota DPR yang Tertidur saat Rapat Paripurna” yang disampaikan Tretan Muslim tersebut merupakan bentuk temuan tindak tutur ilokusi menyatakan. Karena perkataan tersebut disampaikan terkait pernyataan mereka tentang keluarga dari anggota DPR, mereka sampaikan secara langsung dalam bentuk informasi. Oleh karena itu, peneliti menyimpulkan bahwa penggalan



percakapan yang disampaikan Tretan Muslim tersebut sebagai bentuk tindak tutur ilokusi asertif menyatakan informasi.

- 9) “Anggota DPR tertidur saat rapat paripurna” (Coki Pardede)

Pada penggalan percakapan pada *podcast* Tretan Muslim dan Coki Pardede: “Anggota DPR yang Tertidur saat Rapat Paripurna” yang disampaikan Coki Pardede tersebut merupakan bentuk temuan tindak tutur ilokusi menyatakan. Karena perkataan tersebut disampaikan terkait pernyataan mereka tentang tingkah laku anggota DPR, mereka sampaikan secara langsung dalam bentuk informasi. Oleh karena itu, peneliti menyimpulkan bahwa penggalan percakapan yang disampaikan Tretan Muslim tersebut sebagai bentuk tindak tutur ilokusi asertif menyatakan informasi.

- 10) “Atau jangan-jangan mimpinya lagi rapat juga.” (Coki Pardede)

Pada penggalan percakapan pada *podcast* Tretan Muslim dan Coki Pardede: “Anggota DPR yang Tertidur saat Rapat Paripurna” yang disampaikan Coki Pardede tersebut merupakan opini atau pendapat pribadinya serta ia tidak menyampaikan perkataannya tersebut merupakan pandangan dari orang lain. Jadi, peneliti menyimpulkan penggalan percakapan tersebut merupakan bentuk tindak tutur ilokusi asertif mengutarakan pendapat.

- 11) “Lah keluarga cemara?” (Coki Pardede), “Itu abahnya jualan opak, karena bukan DPR, coba Keluarga cemara itu anggota DPR, abahnya, pasti dia ke luar negeri, tapi tetep jualan opak.” (Tretan Muslim)

Pada penggalan percakapan pada *podcast* Tretan Muslim dan Coki Pardede: “Anggota DPR yang Tertidur saat Rapat Paripurna” yang disampaikan Coki Pardede dan Tretan Muslim tersebut merupakan opini atau pendapat pribadinya serta mereka tidak menyampaikan perkataannya tersebut merupakan pandangan dari orang lain. Jadi, peneliti menyimpulkan penggalan percakapan tersebut merupakan bentuk tindak tutur ilokusi asertif mengutarakan pendapat.

- 12) “Kalau dia ga tidur, dia siluman berarti, saya yakin Coki, dia di rumahnya ga sempet tidur, karena memikirkan rakyat.” (Tretan Muslim)

Pada penggalan percakapan pada *podcast* Tretan Muslim dan Coki Pardede: “Anggota DPR yang Tertidur saat Rapat Paripurna” yang disampaikan Tretan Muslim tersebut merupakan opini atau pendapat pribadinya serta ia tidak menyampaikan perkataannya tersebut merupakan pandangan dari orang lain. Jadi, peneliti menyimpulkan penggalan percakapan tersebut merupakan bentuk tindak tutur ilokusi asertif mengutarakan pendapat.

- 13) “Kalau *ente* positif, ini yang dinamakan ilmu rogosukmo, badan tidur pikiran terjaga. Badannya tertidur, *sukmonya* itu memantau kemiskinan, jalan-jalan rusak. DPR R-nya itu Rogosukmo.” (Tretan Muslim)

Pada penggalan percakapan pada *podcast* Tretan Muslim dan Coki Pardede: “Anggota DPR yang Tertidur saat Rapat Paripurna” yang disampaikan Tretan Muslim tersebut merupakan opini atau pendapat pribadinya serta ia tidak menyampaikan perkataannya tersebut merupakan pandangan dari orang lain. Jadi,

peneliti menyimpulkan penggalan percakapan tersebut merupakan bentuk tindak tutur ilokusi asertif mengutarakan pendapat.

- 14) “Kalau banyak yang tidur, rapat di mimpi bro”. (Tretan Muslim)

Pada penggalan percakapan pada *podcast* Tretan Muslim dan Coki Pardede: “Anggota DPR yang Tertidur saat Rapat Paripurna” yang disampaikan Tretan Muslim tersebut merupakan opini atau pendapat pribadinya serta ia tidak menyampaikan perkataannya tersebut merupakan pandangan dari orang lain. Jadi, peneliti menyimpulkan penggalan percakapan tersebut merupakan bentuk tindak tutur ilokusi asertif mengutarakan pendapat.

- 15) “Orang-orang yang suka baca berita lengkap itu yang suka memfitnah-fitnah.” (Tretan Muslim)

Pada penggalan percakapan pada *podcast* Tretan Muslim dan Coki Pardede: “Anggota DPR yang Tertidur saat Rapat Paripurna” yang disampaikan Tretan Muslim tersebut merupakan opini atau pendapat pribadinya serta ia tidak menyampaikan perkataannya tersebut merupakan pandangan dari orang lain. Jadi, peneliti menyimpulkan penggalan percakapan tersebut merupakan bentuk tindak tutur ilokusi asertif mengutarakan pendapat.

#### **Analisis Tindak Tutur Ilokusi Direktif yang Digunakan Tretan Muslim dan Coki Pardede**

Hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dengan menggunakan metode simak dengan teknik simak bebas libat cakap adalah peneliti menemukan penggunaan tindak tutur ilokusi direktif. Menurut pandangan Searle tersebut yang dimuat dalam Rohmadi (2017:33) tindak tutur ilokusi ini memiliki fungsi untuk mempengaruhi, memberi efek yang berbentuk suatu tindakan oleh mitra tutur. . Ada beberapa macam golongan dalam tindak tutur deskriptif misalnya, (1) memerintah, (2) melarang, (3) memesan, (4) meminta, (5) memberi nasihat, (6) merekomendasikan.

Hasil temuan peneliti terkait tindak tutur ilokusi direktif pada *podcast* Tretan Muslim dan Coki Pardede: “Anggota DPR yang Tertidur saat Rapat Paripurna” sebagai berikut,

- 1) “Anda baca berita jangan lengkap dong, gaboleh baca berita lengkap” (Tretan Muslim)

Pada penggalan percakapan pada *podcast* Tretan Muslim dan Coki Pardede: “Anggota DPR yang Tertidur saat Rapat Paripurna” yang disampaikan Tretan Muslim tersebut merupakan bentuk tindak tutur ilokusi direktif memerintah. Karena dalam penggalan percakapan tersebut terlihat bahwa penutur menyampaikan sebuah perintah. Jadi, peneliti menyimpulkan penggalan percakapan tersebut merupakan bentuk tindak tutur ilokusi direktif memerintah.

- 2) “Anda jangan jadi sumbu panjang, anda jangan terlalu logis jadi manusia” (Tretan Muslim)

Pada penggalan percakapan pada *podcast* Tretan Muslim dan Coki Pardede: “Anggota DPR yang Tertidur saat Rapat Paripurna” yang disampaikan Tretan Muslim tersebut merupakan bentuk tindak tutur ilokusi direktif memerintah. Karena dalam penggalan percakapan tersebut terlihat bahwa penutur menyampaikan sebuah perintah. Jadi, peneliti menyimpulkan penggalan percakapan tersebut merupakan bentuk tindak tutur ilokusi direktif memerintah.

- 3) “Cukup anda membaca berita judulnya saja langsung simpulan” (Tretan Muslim)

Pada penggalan percakapan pada *podcast* Tretan Muslim dan Coki Pardede: “Anggota DPR yang Tertidur saat Rapat Paripurna” yang disampaikan Tretan Muslim tersebut merupakan bentuk tindak tutur ilokusi direktif memerintah. Karena dalam penggalan percakapan tersebut terlihat bahwa penutur menyampaikan sebuah perintah. Jadi, peneliti menyimpulkan penggalan percakapan tersebut merupakan bentuk tindak tutur ilokusi direktif memerintah.

- 4) “Memikirkan keputusan ini itu, dia ga sempet tidur di rumah. Hargai dong dia tidur di rapat.” (Tretan Muslim)

Pada penggalan percakapan pada *podcast* Tretan Muslim dan Coki Pardede: “Anggota DPR yang Tertidur saat Rapat Paripurna” yang disampaikan Tretan Muslim tersebut merupakan bentuk tindak tutur ilokusi direktif memerintah. Karena dalam penggalan percakapan tersebut terlihat bahwa penutur menyampaikan sebuah perintah. Jadi, peneliti menyimpulkan penggalan percakapan tersebut merupakan bentuk tindak tutur ilokusi direktif memerintah.

- 5) “Apakah berbahaya jika orang membaca berita secara lengkap? Berbahaya, itu membuat orang jadi terbuka.” (Tretan Muslim)

Pada penggalan percakapan pada *podcast* Tretan Muslim dan Coki Pardede: “Anggota DPR yang Tertidur saat Rapat Paripurna” yang disampaikan Tretan Muslim tersebut merupakan bentuk tindak tutur ilokusi direktif melarang. Karena dalam penggalan percakapan tersebut secara tidak langsung penutur menyampaikan bahwa jangan membaca berita secara lengkap walaupun itu hanya sebuah satir. Jadi, peneliti menyimpulkan penggalan percakapan tersebut merupakan bentuk tindak tutur ilokusi direktif memerintah.

Peneliti memilih topik tindak tutur ilokusi karena kami merasa bahwa kami mendapatkan banyak referensi yang telah ditulis dan dipublikasi oleh banyak peneliti sebelumnya. Peneliti mengetahui bahwa kami tidak dapat melaksanakan penelitian ini tanpa bantuan dari banyak pihak. Peneliti merasa bahwa topik ini masih belum banyak diketahui oleh khalayak umum padahal penggunaan tindak tutur ilokusi cukup banyak digunakan. Namun, banyak yang tidak mengetahui, dan menyadari bahwa hal tersebut merupakan tindak tutur ilokusi.

Dilihat pada masalah tersebut, kami memilih topik yang banyak disukai khalayak ramai khususnya pemuda. Menurut peneliti, pemilihan topik yang banyak disukai agar banyak masyarakat mengetahui informasi tentang tindak tutur ilokusi. Karena penggunaan tindak tutur ilokusi cukup sering kita saksikan baik di televisi maupun di sosial media.

Peneliti berharap dapat membantu menyampaikan ilmu dan informasi terkait tindak tutur ilokusi ini melalui penelitian kami. Hal yang baru dalam penelitian kami adalah kami memutuskan untuk memilih video yang cukup kritis dan penyampainya adalah orang yang terkenal *blak-blakan* dan *ceplas-ceplos*, serta banyak memiliki musuh. Walaupun begitu mereka cukup digemari banyak orang khususnya anak muda yang menjadi target pembaca kami. Peneliti memutuskan memilih topik ini karena banyak pendengar dan penonton yang mendengarkan serta menyaksikan *podcast* dan video mereka.

## KESIMPULAN

Komunikasi adalah kegiatan bertujuan untuk menyampaikan atau mendapatkan informasi dari ujaran penutur. Tindak tutur adalah kegiatan dimana penutur mengujarkan ujaran tentang sesuatu. Dalam Rohmadi, (2017:32) Searle menyampaikan bahwa jika dilihat secara pragmatis kurang lebih terdapat tiga jenis tindakan yang dapat diwujudkan oleh seorang penutur. Setiap tindakan tersebut telah diklasifikasi dan dapat kita ketahui sebagai tindak lokusi atau *locutionary act*, tindak ilokusi atau *illocutionary act*, dan tindak perlokusi atau *perlocutionary act*. Menurut peneliti, pemilihan topik yang banyak disukai agar banyak masyarakat mengetahui informasi tentang tindak tutur ilokusi. Karena penggunaan tindak tutur ilokusi cukup sering kita saksikan baik di televisi maupun di sosial media. Peneliti berharap serta bertujuan dapat membantu menyampaikan ilmu dan informasi terkait tindak tutur ilokusi ini melalui penelitian kami.

## REFERENSI

- Nurmala, V. (2015). Tindak Tutur Ilokusi Pada Iklan Komersial Sumatera Ekspres. *Jurnal. Palembang. Balai Bahasa Provinsi Sumatera Selatan*.
- Suci Nurul Afidah, A. P. (2021). ANALISIS TINDAK ILOKUSI YANG DILAKUKAN OLEH GSD DALAM VIDEO KENAPA KITA MEMBENCI? *SEMIOTIKA: Jurnal Ilmu Sastra dan Linguistik*, 22 (1), 41-48.
- Widyawati, N., & Utomo, A. P.Y. (2020). Tindak tutur ilokusi dalam video podcast deddy corbuzier dan najwa shihab pada media sosial youtube. *Jurnal Ilmiah telaah*, 5(2), 18-27.
- Aini, E. N., & Utomo, A. P. Y. (2021). ANALISIS TINDAK TUTUR LOKUSI DALAM VIDEO “JANGAN LELAH BELAJAR\_B. J. HABIBIE” PADA SALURAN YOUTUBE SANG INSPIRASI. *In Prosiding Seminar Nasional Sasindo*, (Vol 1, No. 2).
- Rahma, A. N. (2018). ANALISIS TINDAK TUTUR ILOKUSI DALAM DIALOG FILM ANIMASI MERAH MIMPI. *Jurnal Surabaya: Skriptorium* 2.2, 13-24.
- Amalia, A. D., Wuryandari, E. L., Mulyana, E. R., & Waljinah, S. (2019). Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Akun Instagram @DAGELAN. *Proceeding of The URECOL*, 133-140.
- Mulyanto, D. (2012). Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Iklan Radio di Jember.
- Fitriah, F., & Fitriah, S. S. (2017). ANALISIS TINDAK TUTUR DALAM NOVEL MARWAH DI UJUNG BARA KARYA R.H. . *Master Bahasa*, 5(1), 51-62.

- Kolamiah, S. (2011). *Analisis Tindak Tutur Ilokusi Guru Bahasa Indonesia dalam Interaksi Belajar Mengajar Kelas VII SMP Muhammadiyah 7 Banyudono Boyolali*. (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Megawati, E. (2016). TINDAK TUTUR ILOKUSI PADA INTERAKSI JUAL BELI DI PASAR INDUK KRAMAT JATI. *Deiksis*, 157-171.
- Pradana, G., & Utomo, A. P. (2020). TINDAK TUTUR ILOKUSI DALAM CUITAN TWITTERGUBERNUR JAWA TENGAH GANJAR PRANOWO . *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*.
- Leech, G. (1993). *The Principles of Pragmatics*, diterjemahkan oleh MDD Oka.
- Tarigan, H. G. (1990). *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa.
- Nurmala, V. (2015). Tindak Tutur Ilokusi Pada Iklan Komersial Sumatera Ekspres. *Jurnal. Palembang. Balai Bahasa Provinsi Sumatera Selatan*.
- Suci Nurul Afidah, A. P. (2021). ANALISIS TINDAK ILOKUSI YANG DILAKUKAN OLEH GSD DALAM VIDEO KENAPA KITA MEMBENCI? *SEMIOTIKA: Jurnal Ilmu Sastra dan Linguistik*, 22 (1), 41-48.
- Widyawati, N., & Utomo, A. P. Y. (2020). Tindak tutur ilokusi dalam video podcast deddy corbuzier dan najwa shihab pada media sosial youtube. *Jurnal Ilmiah telaah*, 5(2), 18-27.
- Aini, E. N., & Utomo, A. P. Y. (2021). ANALISIS TINDAK TUTUR LOKUSI DALAM VIDEO “JANGAN LELAH BELAJAR\_B. J. HABIBIE” PADA SALURAN YOUTUBE SANG INSPIRASI. *In Prosiding Seminar Nasional Sasindo*, (Vol 1, No. 2).
- Rahma, A. N. (2018). ANALISIS TINDAK TUTUR ILOKUSI DALAM DIALOG FILM ANIMASI MERAH MIMPI. *Jurnal Surabaya: Skriptorium* 2.2, 13-24.
- Amalia, A. D., Wuryandari, E. L., Mulyana, E. R., & Waljinah, S. (2019). Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Akun Instagram @DAGELAN. *Proceeding of The URECOL*, 133-140.
- Mulyanto, D. (2012). Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Iklan Radio di Jember.
- Fitriah, F., & Fitriah, S. S. (2017). ANALISIS TINDAK TUTUR DALAM NOVEL MARWAH DI UJUNG BARA KARYA R.H. . *Master Bahasa*, 5(1), 51-62.
- Kolamiah, S. (2011). *Analisis Tindak Tutur Ilokusi Guru Bahasa Indonesia dalam Interaksi Belajar Mengajar Kelas VII SMP Muhammadiyah 7 Banyudono Boyolali*. (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Megawati, E. (2016). TINDAK TUTUR ILOKUSI PADA INTERAKSI JUAL BELI DI PASAR INDUK KRAMAT JATI. *Deiksis*, 157-171.
- Pradana, G., & Utomo, A. P. (2020). TINDAK TUTUR ILOKUSI DALAM CUITAN TWITTERGUBERNUR JAWA TENGAH GANJAR PRANOWO . *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*.
- Leech, G. (1993). *The Principles of Pragmatics*, diterjemahkan oleh MDD Oka.
- Tarigan, H. G. (1990). *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa.
- Rahardi, K. (2015). Menemukan Hakikat Konteks Pragmatik. *Prosiding Prasasti*, 17-23.
- Akbar, S. (2018). Analisis Tindak Tutur pada Wawancara Putra Nababan dan Presiden Portugal (Kajian Pragmatik). *SeBaSa*, 1(1), 27.
- Nuryatin, A., & Artikel, I. (2015). Tindak Tutur Direktif Dalam Wacana Novel Trilogi Karya Agustinus Wibowo . *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(2), 78-85.

- Leech, G. (1993). Prinsip-Prinsip Pragmatik (Penerjemah OKA). *Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.*
- Rustono. (1999). Pokok-Pokok Pragmatik. Semarang: CV Semarang Press.
- Widi, Alit, Rustono, & Sulistyanningrum, S. (2017). Tuturan Ilokusi Pada Acara Mata Najwa di Metro TV. *Jurnal Sastra Indonesia*, 6(3), 1-6.
- Mudiono, Alif. (2014). Tindak Ilokusi Bahasa Indonesia dalam Interaksi Keluarga. *Lingua*, 11(1), 95-106.
- Noor, Puri. Makian dalam Komentar Video Klip Smash di Youtube (Kajian Pragmatik), Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia. FPBS, Universitas Pendidikan Indonesia
- Purba, A. (2011). Tindak Tutur dan Peristiwa Tutur. *Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 1(1).
- FITRIANA, A. (n.d.). Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Lirik Lagu Religi Haddad Alwi Assegaf (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS AIRLANGGA).
- Yuliana, R., Rohmadi, M., & Suhita, R. (2013). Daya Pragmatik Tindak Tutur Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama. *BASASTRA*, 280-293.
- Romesi, D., Rahima, A., & Tara, F. (2018). JENIS-JENIS TINDAK TUTUR ILOKUSI GURU BAHASA INDONESIA DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA CERITA FABEL DI KELAS VII SMPN 11 KOTA JAMBI TAHUN AJARAN 2017/2018. *Aksara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(2), 1-9.
- Devi, F. A., & Utomo, A. P. (2021). Analisis Tindak Tutur Representatif dalam Video "Cara Belajar dengan Teknik Pomodoro" Padakanal Youtube Hujan Tanda Tanya. *Journal Of Education and Technology*, 1(1), 48-54.
- Fatihah, A. C., & Utomo, A. P. (2020). Analisis Tindak Tutur Perlokusi Dalam Konpers Presiden Soal Covid-19 Pada Saluran Youtube CNN Indonesia. *METAMORFOSIS| Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, 13(1), 1-10.
- Oktapiantama, H., & Utomo, A. P. (2021). Analisis Tindak Tutur Direktif pada Film "Keluarga Cemara" Karya Yandy Laurens. *GHANCARAN: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(2), 76-87.
- Safitri, A. N., & Utomo, A. P. (2020). Analisis Tindak Tutur Direktif Pada Ceramah Ustadz Abdul Somad Edisi Tanya Jawab Kajian Musawarah Bersama Artis Hijrah. *ESTETIK: Jurnal Bahasa Indonesia*, 3(2), 119-134.